Vol. 11, No. 4, 2026, pp. 150-157
DOI: https://doi.org/10.29210/027280jpgi0005

Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi



Minat siswa SMA terhadap olahraga bola voli

Suci Vemia Rusadi*), Nugroho Susanto , M. Sazeli Rifki, Ilham Ilham
Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 05th, 2026
Revised Nov 09th, 2026
Accepted Nov 11th, 2026

Keyword:

Minat siswa,
Bola voli,
Pendidikan jasmani,
Sekolah menengah atas

ABSTRAK

Minat siswa merupakan pertimbangan penting dalam perencanaan pembelajaran dan kegiatan bola voli di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat siswa kelas X SMA Negeri 7 Solok Selatan terhadap bola voli berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Penelitian menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif dengan teknik sampel jenuh (total sampling). Data dikumpulkan dari 60 siswa menggunakan angket skala Likert empat pilihan yang terdiri atas 18 butir pernyataan, pada 20 September sampai 1 Oktober 2026. Koefisien validitas butir berkisar 0,680–0,896 dan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,965. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Minat secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi (82,45%). Indikator perasaan senang (84,50%), ketertarikan (83,58%), dan perhatian (81,04%) berkategori sangat tinggi, sedangkan keterlibatan berkategori tinggi (79,90%). Temuan ini menunjukkan perlunya penyediaan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bola voli.

© 2026 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresponding Author:

Suci Vemia Rusadi,
Universitas Negeri Padang
Email: sucivemiarusadi@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) berperan penting dalam mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan karakter peserta didik (Hasnah et al., 2023; Ilham, Ihsan, Zulbahri, & Rivauzi, 2026; Kamaruddin et al., 2023). Bola voli merupakan salah satu aktivitas permainan net yang termasuk dalam pembelajaran PJOK jenjang sekolah menengah atas pada Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajarannya mencakup pemahaman konsep permainan net, latihan keterampilan dasar seperti servis, passing, smash, dan block, serta pengembangan kerja sama tim dan komunikasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). Pembelajaran bola voli berkaitan dengan pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Lestari & Hidayat, 2021), kebugaran jasmani (Kurniawan, Saputra, & Wibowo, 2022), serta pembentukan karakter (Oktavianus, Pratama, & Nugroho, 2022; Prasetyo & Nugroho, 2020). Pembelajaran melalui permainan juga dilaporkan berkontribusi terhadap nilai karakter dan keterampilan sosial siswa (Alfarobi, Chaeroni, Rifki, Pranoto, & Ilham, 2025). Di Universitas Negeri Padang, pembelajaran dan pengembangan bola voli telah dikaji melalui pengembangan e-modul bola voli berbasis Android (Subakty, Suwirman, Ihsan, & Sepriadi, 2022), penilaian diri secara daring pada materi passing bawah (Safitri, Ihsan, Khairuddin, & Lawanis, 2022), serta pengembangan alat digital untuk mengukur daya ledak otot lengan pemain bola voli (Ihsan, Satria, Rifki, & Komaini, 2023). Penelitian lain mengkaji komponen fisik yang berkaitan dengan performa bola voli, termasuk daya ledak otot tungkai dan ketepatan smash (Azima, Rifki, Pranoto, & Susanto, 2022; Saputra, Aziz, Syafruddin, Susanto, & Damrah, 2023), kondisi fisik atlet bola voli tingkat sekolah

menengah atas (Hakim & Umar, 2019), serta pembinaan atlet bola voli di Sumatera Barat (Alisman, Dinata, & Sari, 2022).

Keberhasilan pembelajaran dan pembinaan bola voli di sekolah tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran dan fasilitas, tetapi juga pada minat siswa. Minat dipahami sebagai konstruk multidimensional yang berfungsi sebagai keadaan psikologis sekaligus variabel motivasional yang mendorong keterlibatan berulang dalam suatu aktivitas (Renninger & Hidi, 2021). Minat juga dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan suatu aktivitas dengan perasaan senang (Slameto, 2010). Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi belajar telah dikaitkan dengan hasil belajar PJOK (Orison, Ihsan, Firdaus, & Wulandari, 2023; Yanto, Yendrizal, Damrah, & Soniawan, 2025), sedangkan motivasi dan metode bermain telah dikaji dalam kaitannya dengan kebugaran jasmani siswa (Camelisa, Syamsuar, Yendrizal, & Syahrastani, 2022). Motivasi belajar, aktivitas bermain, perhatian orang tua, serta fasilitas pembelajaran juga dibahas dalam kaitannya dengan keterampilan motorik siswa (Bimafasha, Handayani, Sin, & Astuti, 2025; Ilyas, Chaeroni, Gusril, & Ilham, 2026; Kiram, Bakri, Komaini, Damrah, & Ilham, 2022). Bagi siswa sekolah menengah atas, minat dapat menjadi titik awal yang penting bagi keberlanjutan partisipasi dalam olahraga, meskipun penelitian ini tidak mengkaji mekanisme perkembangan maupun motivasional tersebut.

Penelitian terdahulu telah mengkaji minat siswa terhadap bola voli dalam berbagai konteks dan menunjukkan hasil yang beragam. Aldini, Ramadi, dan Rahmatullah (2024) menemukan bahwa minat siswa kelas XI SMA IT Al-Fityah Pekanbaru terhadap pembelajaran bola voli tergolong cukup tinggi. Priantoni, Sugiyanto, dan Kurniawan (2024) melaporkan bahwa indikator perasaan senang dan ketertarikan siswi kelas X SMA Negeri 04 Seluma berada pada kategori sangat tinggi. Dalam konteks ekstrakurikuler, Fatubun (2025) melaporkan bahwa faktor ekstrinsik berperan penting dalam minat siswa terhadap bola voli di SMA ITP Surabaya, sedangkan Novianto Aji (2025) menemukan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Bandongan, Magelang, memiliki minat tinggi meskipun skor faktor eksternal relatif rendah. Penelitian di Universitas Negeri Padang juga telah membahas minat dan motivasi dalam olahraga, antara lain minat mahasiswa terhadap olahraga kriket (Sandi & Maidarman, 2020), motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Zulhanuddin, Muchlis, Syafrianto, & Liza, 2022), motivasi masyarakat untuk berolahraga selama pandemi COVID-19 (Zulukhu, Badri, Septri, & Gemaini, 2022), serta motivasi dan kepercayaan diri atlet pencak silat tingkat sekolah menengah pertama (Irfan & Susanto, 2023).

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dalam hal lokasi, jenjang kelas, konteks kegiatan (pembelajaran di kelas atau partisipasi ekstrakurikuler), instrumen, dan batas kategori. Oleh karena itu, temuan-temuannya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain. Berdasarkan kajian penelitian yang dirujuk dalam naskah ini, profil minat terhadap bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Solok Selatan belum didokumentasikan secara khusus. Kesenjangan ini penting karena guru dan sekolah memerlukan informasi dasar setempat ketika merencanakan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Penelitian mengenai fasilitas olahraga di Sumatera Barat juga menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas merupakan isu yang relevan dalam pengembangan olahraga (Putri, Susanto, & Andria, 2023); akan tetapi, ketersediaan fasilitas di sekolah tempat penelitian ini tidak diukur. Demikian pula, kualitas proses pembelajaran di sekolah dan kompetensi guru merupakan pertimbangan kontekstual yang relevan dalam PJOK (Joni, Ihsan, Zulbahri, & Putra, 2023; Putra, Zarwan, & Ihsan, 2020; Razaak, Ehsan, & Atradinal, 2020), tetapi tidak diperlakukan sebagai variabel penjelas dalam penelitian ini.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pendokumentasian minat siswa kelas X SMA Negeri 7 Solok Selatan terhadap bola voli dan penggambarannya berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dasar bagi pembelajaran dan pembinaan bola voli di tingkat sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat siswa terhadap bola voli secara keseluruhan serta minat berdasarkan keempat indikator tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap bola voli, yang didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk memperhatikan, menyukai, dan berpartisipasi dalam aktivitas bola voli. Penelitian dirancang untuk menggambarkan tingkat minat yang ada tanpa menguji hubungan sebab-akibat ataupun membandingkan antarkelompok. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Solok Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada 20 September sampai 1 Oktober 2026.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Solok Selatan. Teknik sampel jenuh (total sampling) digunakan, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria diundang untuk

berpartisipasi. Angket dibagikan setelah siswa memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai informasi pendukung. Jumlah pasti siswa kelas X yang terdaftar selama pengumpulan data perlu dikonfirmasi oleh penulis sebelum naskah dikirimkan.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri atas 18 pernyataan positif dengan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Skala empat pilihan tanpa jawaban netral digunakan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban tengah. Kisi-kisi angket disusun berdasarkan empat indikator minat (Slameto, 2010; Renninger & Hidi, 2021), sedangkan penyusunan butir pernyataan mengacu pada pedoman Arikunto (2013), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa terhadap Olahraga Bola Voli

Indikator	Jumlah butir	Nomor butir	Rentang skor
Perasaan senang	5	1–5	5–20
Ketertarikan	5	6–10	5–20
Perhatian	4	11–14	4–16
Keterlibatan	4	15–18	4–16
Total	**18**	**1–18**	**18–72**

Sumber: Data penelitian, 2026.

Validitas butir dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor butir dan skor total. Butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai kritis pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,254 untuk N = 60). Konsistensi internal instrumen diuji menggunakan koefisien alpha Cronbach, dengan nilai di atas 0,60 sebagai kriteria reliabilitas yang dapat diterima. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (skor minimum, maksimum, rerata, dan simpangan baku) serta persentase frekuensi jawaban ($P = f/n \times 100\%$). Tingkat Capaian Responden (TCR) dihitung dengan membagi skor rerata dengan skor maksimum ideal, kemudian dikalikan 100%. Kategori interpretasi ditetapkan sebagai sangat tinggi (≥81%), tinggi (≥61% dan <81%), sedang (≥41% dan <61%), rendah (≥21% dan <41%), serta sangat rendah (<21%). Kategori tersebut diterapkan pada skor total dan setiap indikator, serta pada skor total masing-masing responden. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada tahap awal pengumpulan data, sebanyak 61 angket dikembalikan. Satu angket duplikat, yang diketahui merupakan pengisian kedua oleh siswa yang sama dengan identitas dan jawaban yang identik, dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, sebanyak 60 angket lengkap dianalisis dan tidak terdapat data yang hilang. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	11	18,3
	Perempuan	49	81,7
Usia (tahun)	15	19	31,7
	16	39	65,0
	17	1	1,7
	18	1	1,7
Total		**60**	**100,0**

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Sebagian besar responden adalah perempuan (49 siswa; 81,7%). Usia responden berkisar antara 15 sampai 18 tahun, dengan rerata 15,73 tahun (SD = 0,58). Sebagian besar responden (96,7%) berusia 15 atau 16 tahun, yang sesuai dengan rentang usia siswa kelas X pada umumnya.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Seluruh 18 butir angket dilaporkan valid, dengan koefisien korelasi butir-total berkisar antara 0,680 sampai 0,896, lebih besar daripada nilai kritis 0,254; setiap butir memiliki nilai $p < 0,001$. Tidak ada butir yang dihapus. Koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,965, melampaui kriteria 0,60 yang ditetapkan dan menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai alpha apabila butir dihapus berkisar antara 0,962 sampai 0,965; dengan demikian, penghapusan butir mana pun tidak akan meningkatkan koefisien reliabilitas yang dilaporkan.

Tingkat Minat Siswa secara Keseluruhan

Skor total minat berkisar antara 24 sampai 72, dengan rerata 59,37 (SD = 10,45) dari skor maksimum 72. TCR yang dilaporkan sebesar 82,45% dan termasuk kategori sangat tinggi. Indikator perasaan senang, ketertarikan,

dan perhatian juga berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan indikator keterlibatan berada pada kategori tinggi (Tabel 3). Nilai perhatian hanya sedikit berada di atas ambang batas kategori sangat tinggi, yaitu 81%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif dan Tingkat Capaian Responden (TCR) per Indikator

Indikator	Butir	Skor min-maks	Rerata	SD	TCR (%)	Kategori
Perasaan senang	5	7–20	16,90	2,74	84,50	Sangat tinggi
Ketertarikan	5	7–20	16,72	3,05	83,58	Sangat tinggi
Perhatian	4	6–16	12,97	2,36	81,04	Sangat tinggi
Keterlibatan	4	4–16	12,78	2,99	79,90	Tinggi
Total minat	**18**	**24–72**	**59,37**	**10,45**	**82,45**	**Sangat tinggi**

Keterangan: N = 60. TCR = (skor rerata / skor maksimum ideal) × 100%. Nilai TCR dihitung menggunakan rerata yang belum dibulatkan, sedangkan rerata pada tabel ditampilkan hingga dua angka di belakang koma. Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2026.

Pada tingkat individu, 37 siswa (61,7%) termasuk dalam kategori minat sangat tinggi dan 18 siswa (30,0%) dalam kategori tinggi. Dengan demikian, 55 siswa (91,7%) berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi. Sebanyak empat siswa (6,7%) berada pada kategori sedang dan satu siswa (1,7%) pada kategori rendah; tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah (Tabel 4). Jumlah persentase dapat tidak tepat 100% karena pembulatan.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kategori Minat

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi (81%–100%)	37	61,7
Tinggi (61%–80%)	18	30,0
Sedang (41%–60%)	4	6,7
Rendah (21%–40%)	1	1,7
Sangat rendah (0%–20%)	0	0,0
Total	**60**	**100,0**

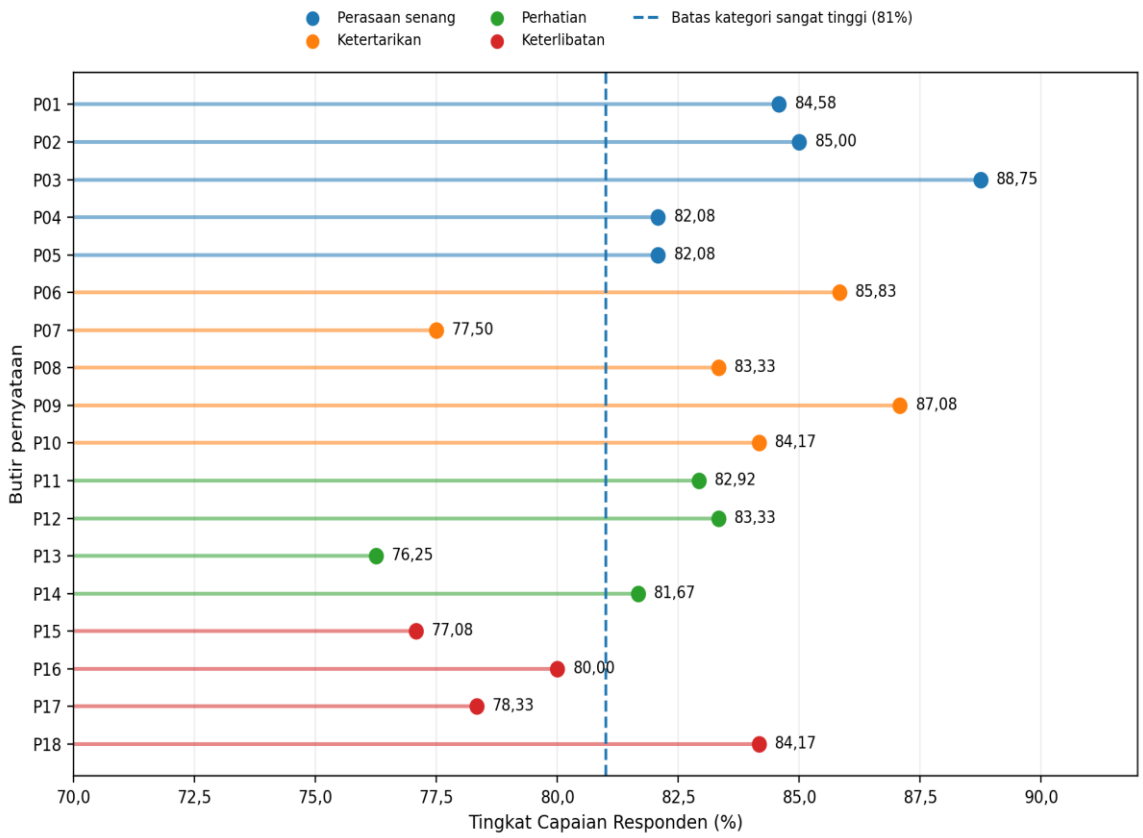
Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Pola hasil secara keseluruhan sejalan dengan pandangan bahwa minat merupakan konstruk motivasional multidimensional yang dapat mendorong keterlibatan berulang dalam suatu aktivitas (Renninger & Hidi, 2021). Skor yang relatif tinggi pada keempat indikator menunjukkan adanya perasaan positif, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang dilaporkan oleh kelompok responden ini. Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak mengukur faktor-faktor yang berpotensi menjelaskan hasil, penafsiran mengenai alasan tingginya minat perlu dilakukan secara hati-hati. Fakta bahwa bola voli termasuk dalam pembelajaran PJOK di sekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung (Kemendikbudristek, 2022), tetapi penelitian ini tidak mengukur frekuensi maupun kualitas pengalaman tersebut. Simpangan baku skor total sebesar 10,45 dan adanya lima siswa (8,3%) yang termasuk kategori sedang atau rendah juga menunjukkan bahwa minat tidak seragam pada seluruh responden.

Pola hasil ini secara umum sebanding dengan temuan Priantoni et al. (2024), yang melaporkan kategori sangat tinggi pada indikator perasaan senang dan ketertarikan siswi kelas X SMA Negeri 04 Seluma. Kategori minat keseluruhan dalam penelitian ini juga tampak lebih tinggi dibandingkan kategori yang dilaporkan Aldini et al. (2024) pada siswa kelas XI di Pekanbaru dan Novianto Aji (2025) dalam konteks ekstrakurikuler bola voli di Magelang. Perbandingan tersebut hanya bersifat deskriptif karena penelitian-penelitian tersebut berbeda dalam hal lokasi, jenjang kelas, konteks kegiatan, angket, dan batas kategori. Oleh karena itu, perbandingan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa siswa di suatu daerah memiliki minat yang lebih tinggi daripada siswa di daerah lain.

Indikator Perasaan Senang

Indikator perasaan senang memperoleh skor tertinggi (TCR = 84,50%), dan seluruh butir pada indikator ini termasuk kategori sangat tinggi (Gambar 1). Perasaan senang merupakan komponen afektif dari minat yang tercermin dalam perasaan positif terhadap suatu aktivitas (Slameto, 2010). Butir dengan skor tertinggi adalah perasaan gembira ketika diajak mencoba permainan bola voli (P03; 88,75%); sebanyak 37 siswa (61,7%) menjawab sangat setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap kesempatan untuk mengalami permainan bola voli secara langsung. Butir dengan skor terendah pada indikator ini adalah antusiasme mengikuti kegiatan bola voli di sekolah (P04) dan tidak merasa terpaksa mengikuti pembelajaran bola voli (P05), yang masing-masing memiliki TCR 82,08%. Pada P05, sebanyak 54 siswa (90,0%) menyatakan tidak merasa terpaksa, sedangkan enam siswa (10,0%) menyatakan sebaliknya. Pada P04, tujuh siswa (11,7%) melaporkan antusiasme yang lebih rendah. Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu terus menghadirkan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dengan tingkat minat yang beragam.



Gambar 1. Tingkat Capaian Responden (TCR) Minat Siswa per Butir Pernyataan

Keterangan: Warna menunjukkan indikator; garis putus-putus menandai batas kategori sangat tinggi (81%).
Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2026.

Indikator Ketertarikan

Indikator ketertarikan menempati urutan kedua (TCR = 83,58%). Butir tertinggi adalah keinginan untuk mencoba memukul bola voli secara langsung (P09; 87,08%), diikuti keinginan untuk mengetahui sejarah dan peraturan bola voli (P06; 85,83%). Pada masing-masing butir tersebut, 55 siswa (91,7%) memilih jawaban setuju atau sangat setuju. Sebaliknya, mencari informasi tentang bola voli melalui internet atau media sosial (P07; 77,50%) merupakan satu-satunya butir pada indikator ini yang termasuk kategori tinggi, bukan sangat tinggi; sebanyak 12 siswa (20,0%) memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Pola ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa lebih tampak pada pengalaman bermain secara langsung daripada pada pencarian informasi secara mandiri. Namun, penelitian ini tidak mengukur kebiasaan siswa dalam menggunakan media digital maupun akses mereka terhadap media tersebut, sehingga kedua faktor itu tidak dapat digunakan untuk menjelaskan rendahnya skor P07. Guru dapat memanfaatkan ketertarikan siswa untuk mempelajari sejarah dan peraturan bola voli sebagai pintu masuk untuk memadukan aktivitas praktik dengan sumber belajar yang ringkas.

Indikator Perhatian

Indikator perhatian memiliki TCR sebesar 81,04%, hanya sedikit di atas ambang batas kategori sangat tinggi. Skor tertinggi terdapat pada perhatian terhadap penjelasan guru (P11; 57 siswa atau 95,0% memilih setuju/sangat setuju) dan teknik yang diperagakan guru (P12; 56 siswa atau 93,3%). Sebaliknya, mengikuti berita atau prestasi bola voli Indonesia (P13) memperoleh skor terendah dalam angket (76,25%); sebanyak 12 siswa (20,0%) memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa melaporkan perhatian yang lebih besar terhadap informasi yang disampaikan secara langsung selama pembelajaran dibandingkan dengan informasi bola voli di luar konteks pembelajaran. Penafsiran ini berkaitan dengan konteks yang dijelaskan dalam butir angket; perilaku guru dan konsumsi media siswa tidak diamati secara terpisah. Penelitian sebelumnya melaporkan adanya hubungan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam PJOK (Prasetiyo & Susanto, 2021), tetapi penelitian ini tidak menguji hubungan tersebut. Skor P13 yang relatif rendah menunjukkan adanya peluang untuk memperkenalkan berita dan prestasi bola voli nasional sebagai materi pembelajaran tambahan.

Indikator Keterlibatan

Indikator keterlibatan memperoleh skor terendah (TCR = 79,90%; kategori tinggi) dan memiliki keragaman skor persentase individu paling besar: SD = 18,66%, dibandingkan 13,68% pada perasaan senang, 15,24% pada ketertarikan, dan 14,78% pada perhatian. Tiga dari empat butir berada pada kategori tinggi, yaitu aktif berpartisipasi dalam kegiatan bola voli di sekolah (P15; 77,08%), bertanya dan ikut berdiskusi dalam pembelajaran (P17; 78,33%), serta bersedia mengikuti ekstrakurikuler bola voli (P16; 80,00%). P15 memiliki proporsi jawaban tidak setuju/sangat tidak setuju tertinggi di antara seluruh butir (17 siswa; 28,3%). Pola deskriptif yang menurun dari perasaan senang (84,50%), ketertarikan (83,58%), perhatian (81,04%), hingga keterlibatan (79,90%) sejalan dengan gagasan bahwa perasaan positif dan perhatian tidak selalu berubah menjadi partisipasi nyata. Namun, desain deskriptif potong lintang tidak dapat membuktikan adanya urutan perkembangan atau hubungan sebab-akibat di antara indikator-indikator tersebut.

Kesediaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (P16; 80,00%) lebih tinggi daripada partisipasi aktif yang dilaporkan (P15; 77,08%). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kesediaan belum tentu terwujud menjadi partisipasi. Akses terhadap kesempatan, jadwal, fasilitas, dan ketersediaan program sekolah merupakan faktor kontekstual yang mungkin perlu dikaji dalam penelitian selanjutnya; faktor-faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini. Fatubun (2025) melaporkan peran faktor ekstrinsik dalam minat siswa mengikuti ekstrakurikuler bola voli, tetapi temuan tersebut tidak dapat langsung dianggap menjelaskan kondisi responden dalam penelitian ini. Butir mengenai mengajak teman bermain bola voli bersama (P18; 84,17%) merupakan skor tertinggi pada indikator keterlibatan. Sekolah dapat memanfaatkan respons yang berorientasi pada teman sebaya ini dengan menyediakan aktivitas kelompok kecil atau permainan antarkelas, sekaligus memastikan bahwa kesempatan berpartisipasi dapat diakses oleh siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda.

Implikasi dan Keterbatasan

Selisih antara TCR indikator tertinggi dan terendah adalah 4,60 poin persentase; tidak dilakukan uji inferensial untuk menentukan apakah selisih tersebut bermakna secara statistik. Hal yang lebih penting adalah keempat indikator berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi, dan rerata setiap butir dari 18 pernyataan berada di atas 3,00 pada skala empat pilihan. Temuan ini memberikan gambaran dasar yang positif bagi pembelajaran bola voli di sekolah tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa keterlibatan merupakan aspek yang paling perlu mendapat perhatian praktis. Sekolah dapat mempertimbangkan penguatan kesempatan mengikuti ekstrakurikuler dan pertandingan antarkelas, penambahan waktu untuk pengalaman bermain langsung, penerapan aktivitas pembelajaran berbasis permainan (Camelisa et al., 2022; Rifki & Susanto, 2022), serta pemanfaatan ajakan teman sebaya untuk mendorong partisipasi. Rekomendasi tersebut merupakan implikasi praktis dari temuan deskriptif, bukan intervensi yang efektivitasnya telah diuji dalam penelitian ini.

Temuan penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini bersifat deskriptif dan berfokus pada satu variabel sehingga tidak menguji penyebab, hubungan, ataupun perbedaan antarkelompok. Kedua, penelitian hanya melibatkan satu sekolah dan satu tingkat kelas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain tanpa bukti tambahan. Ketiga, data dikumpulkan melalui angket laporan diri (self-report) pada satu waktu pengukuran, tanpa triangulasi melalui observasi atau wawancara, sehingga jawaban dapat dipengaruhi oleh kecenderungan memberikan respons yang dianggap baik secara sosial. Keempat, seluruh butir disusun dalam bentuk pernyataan positif dan jawaban terkonsentrasi pada kategori setuju dan sangat setuju; kondisi ini dapat membatasi variasi skor dan meningkatkan risiko bias kecenderungan menyetujui (acquiescence bias). Kelima, responden perempuan mencapai 81,7% dan analisis tidak dipisahkan berdasarkan jenis kelamin; akibatnya, profil keseluruhan lebih banyak mencerminkan jawaban siswa perempuan. Terakhir, konsistensi internal angket yang sangat tinggi perlu dipertimbangkan bersama peninjauan kemungkinan redundansi butir dan cakupan konstruk dalam pengujian validasi berikutnya.

Simpulan

Siswa kelas X SMA Negeri 7 Solok Selatan menunjukkan minat keseluruhan yang sangat tinggi terhadap bola voli (rerata = 59,37 dari 72; TCR = 82,45%). Pada tingkat individu, 61,7% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 30,0% pada kategori tinggi; 6,7% berada pada kategori sedang dan 1,7% pada kategori rendah. Indikator perasaan senang (84,50%), ketertarikan (83,58%), dan perhatian (81,04%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan keterlibatan (79,90%) termasuk kategori tinggi dan memperoleh skor terendah. Respons tertinggi siswa terdapat pada keinginan untuk mencoba memukul bola voli secara langsung (87,08%); skor butir terendah berkaitan dengan pencarian informasi bola voli melalui internet atau media sosial (77,50%) serta mengikuti berita dan prestasi bola voli Indonesia (76,25%). Sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat kesempatan berpartisipasi aktif melalui pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler, permainan berbasis kelompok sebaya, dan sumber belajar yang sesuai. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak sekolah, mengkaji secara langsung faktor internal dan eksternal,

mempertimbangkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas, serta mengombinasikan angket dengan observasi atau wawancara. Hasil penelitian ini perlu diperlakukan sebagai data dasar lokal, bukan sebagai gambaran seluruh siswa di Kabupaten Solok Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 7 Solok Selatan beserta guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atas izin dan dukungan yang diberikan selama penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas X yang telah berpartisipasi dan mengisi angket penelitian. Apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

Aldini, V., Ramadi, R., & Rahmatullah, M. I. (2024). Minat siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli. Stamina: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 1(1).

Alfarobi, R., Chaeroni, A., Rifki, M. S., Pranoto, N. W., & Ilham, I. (2025). The influence of traditional games and digital media on students' character values and social skills. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 11(3), 489–497. https://doi.org/10.29210/020256422

Alisman, S. P., Dinata, W. W., & Sari, A. P. (2022). Analisis pembinaan prestasi atlet bola voli putri Klub Anak Mandeh Kota Solok. Jurnal Stamina, 5(1).

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azima, M. F., Rifki, M. S., Pranoto, N. W., & Susanto, N. (2022). Pengaruh latihan quick leap dan depth jump terhadap kemampuan daya ledak otot tungkai pemain bolavoli Tunas Mekar Club Kota Pariaman. Jurnal Stamina, 5(4), 132–141.

Bimafasha, M. F., Handayani, S. G., Sin, T. H., & Astuti, Y. (2025). The influence of parental attention, facilities, infrastructure, and learning motivation on motor skills of students. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 11(3), 390–396. https://doi.org/10.29210/020256434

Camelisa, R., Syamsuar, S., Yendrizal, Y., & Syahrastani, S. (2022). Pengaruh metode bermain dan motivasi belajar terhadap kebugaran jasmani siswa SMP PGRI 4 Padang. Jurnal Stamina, 5(5).

Fatubun, Y. (2025). Minat siswa SMA ITP Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Hakim, I., & Umar. (2019). Tinjauan kondisi fisik atlet bolavoli putra SMA Negeri 1 Batang Gasan Padang Pariaman. Jurnal Patriot, 1(3).

Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan jasmani dan olahraga untuk membentuk karakter ulul albab. At-Ta'dib, 18(1). https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909

Ihsan, N., Satria, R., Rifki, M. S., & Komaini, A. (2023). Development of a digital-based tool to measure volleyball players' upper limb muscle explosive power. Sport Mont, 21(1), 87–94. https://doi.org/10.26773/smj.230214

Ilham, I., Ihsan, N., Zulbahri, Z., & Rivauzi, A. (2026). Physical education in prophetic hadith: Educational perspectives for contemporary Islam. Journal of Educational and Learning Studies, 9(1). https://doi.org/10.32698/02622

Ilyas, A., Chaeroni, A., Gusril, G., & Ilham, I. (2026). The effect of play activities on motor ability of elementary school students. Journal of Educational and Learning Studies, 9(1). https://doi.org/10.32698/02512

Irfan, M., & Susanto, N. (2023). Analisis tingkat percaya diri dan motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang. Journal Physical Health Recreation (JPHR), 4(1). https://doi.org/10.55081/jphr.v4i1.1539

Joni, A., Ihsan, N., Zulbahri, Z., & Putra, A. N. (2023). Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 15 Ampalu Kecamatan Pariaman. Jurnal JPDO, 6(1), 92–96.

Kamaruddin, I., Susanto, N., Hita, I. P. A. D., Pratiwi, E. Y. R., Abidin, D., & Laratmase, A. J. (2023). Analysis of the influence physical education on character development of elementary school students. At-Ta'dib, 18(1). https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9749

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kiram, Y., Bakri, I., Komaini, A., Damrah, D., & Ilham, I. (2022). Effects of learning motivation, playing activity, and parental care on the children's motor skill. Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 5(2), 732–747. https://doi.org/10.31851/hon.v5i2.11672

Kurniawan, R., Saputra, M., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh latihan bola voli terhadap kebugaran jasmani siswa. Jurnal Sport Science, 12(1), 78–89.

Lestari, P., & Hidayat, T. (2021). Implementasi pembelajaran bola voli dalam kurikulum merdeka di SMA. Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia, 7(3), 210–225.

Novianto Aji, M. (2025). Minat siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang tahun 2024 (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Tunas Pembangunan.

Oktavianus, F., Pratama, D., & Nugroho, S. (2022). Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter siswa melalui permainan bola voli. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 10(1), 34–47.

Orison, O., Ihsan, N., Firdaus, K., & Wulandari, I. (2023). Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMPN 12 Padang. Jurnal JPDO, 6(2), 89–95.

Prasetiyo, R., & Susanto, N. (2021). Pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Jurnal Sporta Saintika, 6(2). https://doi.org/10.24036/sporta.v6i2.189

Prasetyo, B., & Nugroho, H. (2020). Bola voli sebagai sarana pengembangan karakter dan kesehatan remaja. Jurnal Olahraga dan Kesehatan, 6(2), 98–110.

Priantoni, R. M., Sugiyanto, & Kurniawan, F. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswi dalam permainan bola voli di SMA Negeri 04 Seluma. Jurnal Pendidikan Olahraga, 7(1), 45–58.

Putra, R. H., Zarwan, & Ihsan, N. (2020). Implementation of the learning process of physical education, sport, and health. In Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 23–25). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.008

Putri, F. E., Susanto, N., & Andria, Y. (2023). Analysis of the management of sports facilities and infrastructure at the UPTD Kebatakan Sports of West Sumatra Province. Journal RESPECS (Research Physical Education and Sports), 5(2). https://doi.org/10.31949/respecs.v5i2.4908

Razaak, M. H., Ehsan, N., & Atradinal. (2020). Competence of physical education, sports and health teachers in elementary schools of Lubuk Sikaping. In Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 53–56). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.017

Renninger, K. A., & Hidi, S. (2021). Interest: A unique motivational variable. In Handbook of educational psychology. Routledge.

Rifki, M. S., & Susanto, N. (2022). Pengembangan model pembelajaran olahraga adaptif berbasis top play. Jurnal Patriot, 4(3), 225–232.

Safitri, E., Ihsan, N., Khairuddin, K., & Lawanis, H. (2022). Pengembangan self assesment dalam pembelajaran PJOK materi passing bawah bolavoli menggunakan formulir online Jotform. Jurnal JPDO, 5(8), 39–45.

Sandi, I. K., & Maidarman, M. (2020). Minat mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang terhadap cabang olahraga kriket. Jurnal Patriot, 2(2), 345–356. https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.579

Saputra, M. R. W., & Susanto, N. (2023). Kontribusi lingkungan keluarga dan aktivitas fisik terhadap kesegaran jasmani anak tunagrahita ringan (SLB) Negeri 2 Padang. Journal Physical Health Recreation (JPHR), 4(1). https://doi.org/10.55081/jphr.v4i1.1570

Saputra, N., Aziz, I., Syafruddin, S., Susanto, N., & Damrah, D. (2023). Pengaruh daya ledak otot lengan, daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap ketepatan smash bolavoli siswa putra SMKN 2 Pariaman. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 21(1), 167–182. https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11096

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Subakty, W. B., Suwirman, S., Ihsan, N., & Sepriadi, S. (2022). Desain e-modul bolavoli berbasis Android pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VII SMP. Jurnal JPDO, 5(10), 162–167.

Yanto, A., Yendrizal, Y., Damrah, D., & Soniawan, V. (2025). Effect of PBL hyperlink mind mapping, motivation, and parental involvement on physical education outcomes. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 11(4). https://doi.org/10.29210/020256912

Zulhanuddin, Z., Muchlis, A. F., Syafrianto, D., & Liza, L. (2022). Gambaran motivasi siswa MTsN 5 Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Stamina, 5(3).

Zulukhu, A., Badri, H., Septri, S., & Gemaini, A. (2022). Motivasi berolahraga masyarakat Jorong Air Balam pada masa pandemi Covid-19. Jurnal Stamina, 5(2).